

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah
2. Mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah
3. Mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid (Subagyo, 2015:35). Pemilihan tempat penelitian diawali dengan survei dan menyesuaikan dengan pembahasan yang akan dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Bekasi. Alasan penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kota Bekasi karena; (1) mengukur lokasi yang strategis dan terjangkau oleh peneliti, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dan data secara cepat; (2) penelitian ini mengambil lokasi pada SKPD di Pemerintah Kota Bekasi karena hingga tahun 2014, Kota Bekasi masih mendapat predikat Wajar Dengan

Pengecualian (WDP) atas Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja lembaga pemerintahan Kota Bekasi belum mencapai kriteria baik sekali.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang mencakup uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan/akuntansi pada 8 (delapan) Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bekasi yang mana berhubungan langsung dengan proses penyajian laporan keuangan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Setyowati dan Isthika, 2014). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yang merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak sederhana. Metode ini biasanya digunakan apabila karakteristik/ciri dari anggota populasi sama (homogen). Penentuan jumlah sampel menggunakan Tabel Isaac & Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dengan tabel tersebut, penulis

dapat menentukan sampel berdasarkan populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus (Istijanto, 2010:38). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan sistem angket (kuisisioner). Data yang dihasilkan dalam penggunaan media kuisisioner diperoleh dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden, yaitu pegawai bagian keuangan/akuntansi pada masing-masing SKPD.

Responden diminta kesediaannya untuk menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat mereka. Apabila memungkinkan kuisisioner yang telah diajukan kepada responden akan langsung diambil kembali, namun apabila tidak memungkinkan maka kuisisioner akan diambil paling lambat satu minggu setelah pengajuan kuisisioner atau sesuai waktu yang telah disepakati dengan responden. Dalam kuisisioner tersebut terdiri dari 2 (dua) bagian, yakni bagian pertama berisi pertanyaan mengenai keterangan pribadi responden dan bagian kedua mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan operasional variabel yang digunakan yakni; kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah pada SKPD Kota Bekasi. Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian dan menjadi perhatian utama peneliti adalah kualitas informasi laporan keuangan pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mensyaratkan karakteristik kualitatif dalam penyajian laporan keuangan pemerintah yakni, penyajian secara relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Indikator yang digunakan untuk variabel kualitas informasi laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin dengan butir pertanyaan sebanyak empat belas pertanyaan yang merupakan pengembangan dari kuisisioner Sudiarianti, *et al* (2015), dan Yosefrinaldi (2013) dengan poin penilaiannya yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang tercantum dalam variabel independen, yaitu:

A. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Kompetensi sumber daya manusia dilihat dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku (*attitude*). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin dengan butir pertanyaan sebanyak sepuluh pertanyaan yang dikembangkan dari kuisisioner Sudiarianti, *et al* (2015).

B. Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat membantu aparatur pemerintah dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan. Selain meningkatkan kinerja, teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam proses keuangan. Sebagaimana disyaratkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005. Indikator pengukuran dalam variabel ini adalah perangkat komputer, jaringan internet, dan penggunaan *software*. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin dengan butir pertanyaan sebanyak tujuh pertanyaan yang merupakan pengembangan dari kuisisioner Yosefrinaldi (2013) dan Yudianta & Erawati (2012).

C. Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi

informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Variabel sistem pengendalian intern dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin dengan butir pertanyaan sebanyak lima belas pertanyaan yang dikembangkan dari Sudiarianti, *et al* (2015), Yosefrinaldi (2013), dan Yudianta & Erawati (2012).

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin, yaitu: 5 = Sangat Setuju (SS); 4 = Setuju (S); 3 = Netral (N); 2 = Tidak Setuju (TS); dan 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Jenis data yang digunakan adalah skala interval. Nilai interval dari distribusi frekuensi diperoleh dari formulasi sebagai berikut (Sudiarianti, *et al.*, 2015):

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci sebagaimana disajikan dalam Tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	Sudiarianti (2015), Yosefrinaldi (2013)	1. Relevan	1. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah
			2. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan bersifat <i>feedback value</i>
			3. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan bersifat <i>predictive value</i>
			4. Penyajian laporan keuangan tepat waktu

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator		
Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	Sudiarianti, <i>et al</i> (2015), Yosefrinaldi (2013)	2. Andal	1. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan tergambar dengan jujur		
			2. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material		
			3. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan teruji kebenarannya		
			4. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan para pengguna		
			5. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan tidak berpihak kepentingan pihak tertentu		
		3. Dapat Dibandingkan	1. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya		
			2. Pembuatan laporan keuangan menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah		
		4. Dapat Dipahami	1. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan		
			2. Informasi laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna		
			3. Laporan keuangan disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti		
		Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Sudiarianti, <i>et al</i> (2015)	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Memahami Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010
					2. Membaca literature berupa jurnal akuntansi dan buku akuntansi untuk meng- <i>upgrade</i> pengetahuan akuntansi
2. Keterampilan (<i>skill</i>)	1. Mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi				
	2. Mampu mem- <i>posting</i> jurnal ke buku besar				
	3. Mampu menyusun dan menyajikan neraca dengan baik				

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Sudiaranti, <i>et al</i> (2015)		4. Mampu menyusun dan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran dengan baik
			5. Mampu menyusun dan menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan dengan baik
			6. Mampu menyusun dan menyajikan Laporan Arus Kas dengan baik
			7. Mengikuti pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan
		3. Perilaku (<i>attitude</i>)	1. Mengedepankan etika dan kode etik seorang akuntan
Teknologi Informasi (X2)	Yudianta & Erawati (2012), Yosefrinaldi (2013)	1. Perangkat Komputer	1. Memiliki perangkat komputer
			2. Proses akuntansi dilakukan secara terkomputerisasi
			3. Menerapkan penjadwalan pemeliharaan komputer secara teratur
		2. Jaringan Internet	1. Jaringan internet tersedia
			2. Memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung unit kerja
		3. Penggunaan <i>Software</i>	1. Pengolahan transaksi menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan
2. Laporan yang dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi			
Sistem Pengendalian Intern (X3)	Sudiaranti, <i>et al</i> (2015), Yosefrinaldi (2013), Yudianta & Erawati (2012)	1. Lingkungan Pengendalian	1. Pimpinan menetapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai
			2. Pimpinan memberikan contoh dalam berperilaku patuh terhadap aturan
			3. Struktur organisasi menggambarkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab pegawai
			4. Pimpinan melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern
			5. Pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi, fisik kas, dan barang

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Sistem Pengendalian Intern (X3)	Sudiaranti, <i>et al</i> (2015), Yosefrinaldi (2013), Yudianta & Erawati (2012)	2. Penilaian risiko	1. Pimpinan melakukan analisis risiko secara lengkap
			2. Pimpinan memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko
		3. Kegiatan pengendalian	1. Semua transaksi didukung dengan bukti yang valid
			2. Semua transaksi diproses setelah diotorisasi
			3. Adanya pemisahan tugas dan fungsi yang jelas
		4. Informasi dan Komunikasi	1. Menyampaikan pertanggungjawabannya tepat waktu
			2. Informasi disediakan tepat waktu untuk tindakan korektif
			3. Saluran komunikasi terbuka dengan masyarakat, rekanan, dan aparat pengawas intern
		5. Pemantauan	1. Pimpinan selalu reviu temuan yang menunjukkan kelemahan
			2. Menindaklanjuti setiap temua dan saran yang diberikan BPK/Inspektorat

Sumber : data diolah peneliti (2016)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel dengan menginterpretasikan nilai rata-rata dari masing-masing sub variabel pada variabel penelitian yang digunakan. Tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai dimensi yang membangun konsep penelitian secara keseluruhan. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2001:16).

2. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisisioner, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan butir pertanyaan yang valid dan handal. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Correlation*. Data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05 atau 0,01 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2001:135).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2001:132).

3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastis.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001:74). Salah satu cara mendeteksi apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, yakni dengan menggunakan uji statistik *one-sample Kolmogorov Smirnov*, dalam hal ini uji statistik tersebut digunakan dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan dari *one-sample Kolmogorov Smirnov* adalah:

1. Jika hasil *one-sample Kolmogorov Smirnov* diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; dan
2. Jika hasil *one-sample Kolmogorov Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya yakni *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2001:57). Ketentuan dalam pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastis dengan uji Park. Metode uji Park meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel. Apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi adanya heteroskedastis dan melihat grafik *scatter plot* yang mengacu pada dasar analisis (Ghozali, 2001:69):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastis.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yakni Analisis Regresi Linier Berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X1), teknologi informasi (X2), dan sistem pengendalian intern (X3) terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah (Y). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{KILKP} = \mathbf{a} + \mathbf{b}_1 \mathbf{KSDM} + \mathbf{b}_2 \mathbf{TI} + \mathbf{b}_3 \mathbf{SPI} + \mathbf{e}$$

Dalam hal ini adalah:

KILKP	= Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah
a	= Konstanta
KSDM	= Kompetensi Sumber Daya Manusia
TI	= Teknologi Informasi
SPI	= Sistem Pengendalian Intern
e	= <i>Error</i>
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Uji F menggunakan tabel ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui (Ghozali, 2001:44). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji F untuk mengukur pengaruh secara bersamaan dengan variabel bebas (kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern) terhadap variabel terikat yakni kualitas informasi laporan keuangan pemerintah.

b. Uji t (*t-test*)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji kompetensi sumber daya manusia (X1), teknologi informasi (X2), dan sistem pengendalian intern (X3) secara parsial terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol atau $H_0 : \beta_i = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_a : \beta_i \neq 0$. Artinya, variabel tersebut

merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001:44).

Pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila hasil nilai statistik t hasil perhitungan lebih besar dari titik kritis tabel, maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2001:45), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.